

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya, sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomis. Masyarakat berperan serta, baik secara perseorangan maupun terorganisasi dalam segala bentuk dan tahapan pembangunan kesehatan dalam rangka membantu mempercepat pencapaian derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya.

Upaya kesehatan lingkungan merupakan salah satu cara yang dilakukan untuk mewujudkan kualitas lingkungan yang sehat, baik fisik, kimia, biologi, maupun sosial yang memungkinkan setiap orang mencapai derajat kesehatan yang setinggi-tingginya. Lingkungan sehat yang dimaksud mencakup lingkungan permukiman, tempat kerja, tempat rekreasi, serta tempat dan fasilitas umum. Dalam pembangunan nasional yang pada hakikatnya adalah pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan seluruh masyarakat, perumahan dan permukiman yang layak, sehat, aman, serasi, dan teratur merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia dan merupakan faktor penting dalam peningkatan harkat dan martabat mutu kehidupan serta kesejahteraan rakyat.

Perilaku hidup sehat merupakan cerminan pola hidup keluarga yang senantiasa memperhatikan dan menjaga kesehatan yang dilakukan atas kesadaran

sehingga anggota keluarga atau keluarga dapat menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan dapat berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan kesehatan. Hal ini tidak hanya memfokuskan pada sumber makanan sehat namun juga terkait dengan kebiasaan sehat dalam menjalani kehidupan serta tidak kalah penting adalah kepemilikan pola pikir positif. Manusia yang memandang kehidupan dengan lebih optimis diyakini sangat mempengaruhi kondisi kejiwaan yang pada akhirnya membebaskan dari beban pikiran yang mungkin dialaminya sehingga mampu menghindarkan penyakit.

Hasil survey pendahuluan yang dilakukan terhadap masyarakat di Dusun Kubangsalawe Desa Tawangbanteng Kecamatan Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya, umumnya tidak memiliki kamar mandi untuk melakukan mandi dan cuci ke kakus (MCK) di rumah mereka sendiri. Sedangkan MCK (Mandi, Cuci, Kakus) Komunal/Umum kondisinya sangat memprihatinkan dan dapat dikatakan tidak layak pakai, sehingga fungsi dari MCK tersebut tidak tercapai.

Berdasarkan hasil wawancara pada kegiatan survey, masalah dasar yang ada pada fasilitas sanitasi umum (MCK) adalah tidak adanya rasa memiliki pada pengguna sehingga sangat kecil dapat diperoleh kesepakatan dari pengguna untuk menjaga secara bersih dan menggunakan sesuai fungsinya. Menurut data Puskesmas Desa Tawangbanteng, penderita penyakit diare di Desa Tawangbanteng sebanyak 237 penderita termasuk di dalamnya warga Dusun Kubangsalawe. Besarnya angka penderita penyakit diare sebagai penyakit yang disebabkan oleh buruknya sanitasi lingkungan menunjukkan bahwa perilaku

warga Desa Tawangbanteng dalam pemeliharaan kesehatan lingkungan masih kurang.

Rumah-rumah penduduk yang memiliki jamban pribadi dirumahnya, hanya sedikit yang membuat tempat penampungan kotoran/tinja miliknya secara tertutup. Adapun yang belum, kerap mengalirkan limbah rumah tangganya ke selokan depan atau belakang rumahnya. Karena selokannya terbuka dan airnya tidak lancar, maka dampak selanjutnya adalah timbulnya bau yang kurang sedap dan pandangan mata yang kurang indah. Tak hanya itu, bencana selanjutnya adalah sering mewabahnya penyakit musiman serupa flu dan kolera/diare. Hewan-hewan tak diundang misalnya lalat dan nyamuk pun berdatangan. Di musim penghujan, sebagian sumur warga airnya berubah menjadi keruh kekuningan.

Peran ibu rumah tangga sangat besar dalam memelihara kesehatan lingkungan. Oleh karena itu, ibu rumah tangga memegang pengaruh yang sangat tinggi dibandingkan dengan kepala keluarga. Hasil pengamatan peneliti di Dusun Kubangsalawae menunjukkan bahwa kesadaran ibu rumah tangga dalam memelihara kebersihan rumah secara umum tergolong biasa-biasa saja. Peran ibu di luar rumah sebagai petani, buruh pertanian atau mempunyai usaha sendiri seperti berdagang membantu suaminya, membuat peran domestik ibu kurang terlaksana secara optimal. Masih sangat jarang para ibu rumah tangga yang mempunyai pembantu tetap di rumahnya. Kalaupun ada, itu hanyalah kerja paruh waktu untuk mengasuh anak balita selama ibunya pergi ke sekolah/kantor. Profesi ibu rumah tangga yang mempunyai pengasuh ini adalah kaum pegawai negeri.

Kedudukan seorang ibu rumah tangga dalam sebuah keluarga sangat penting. Tidak saja karena perempuan merupakan populasi mayoritas penduduk bumi, tetapi lebih dari itu. Seorang ibu rumah tangga adalah pemimpin/manajer di rumahnya. Baik ia mempunyai peran publik yang besar, peran domestik seorang ibu rumah tangga tetaplah tidak bisa digantikan. Juga seorang ibu merupakan madrasah bagi putra putrinya. Pendidikan yang pertama dan utama ada di keluarga dimana sebagian besar waktu sang anak dihabiskan bersama ibunya.

Peran domestik ibu rumah tangga sehari-hari biasanya terdiri dari mencuci, memasak dan membersihkan lingkungan rumah. Kebersihan rumah itu penting, sebab kebersihan merupakan pangkal kesehatan. Dengan rumah yang bersih, kesehatan penghuninya akan lebih mudah tercapai daripada dengan lingkungan rumah yang kotor. Kotor identik dengan tidak sehat. Kebersihan merupakan sebagian dari iman. Kebersihan juga merupakan pangkal kenyamanan hidup. Sesuatu yang bersih biasanya terlihat rapi dan indah.

Perilaku ibu rumah tangga dalam memelihara kesehatan lingkungan masih kurang. Hal ini dipengaruhi oleh banyak faktor. Salah satunya adalah pengetahuan hidup sehat masyarakat yang masih kurang. Maka tak heran, di rumah-rumah penduduk di kawasan ini dapat ditemui: lantai-lantai yang berantakan, penuh dengan mainan anak, pakaian atau barang-barang lain yang disimpan sembarangan. Di kursi-kursi duduk, bertumpuk baju-baju yang belum disetrika, lemari-lemari kosong dari pakaian rapi. Sprei tempat tidur hanya disapu bila akan digunakan lagi. Cucian menumpuk di sembarang tempat, bergantung di kamar tidur atau kelamaan direndam di kamar mandi. Piring-piring kotor dapat ditemui

di banyak tempat, bukan hanya di tempat mencuci piring. Begitulah, kebutuhan ekonomi membuat para ibu harus berperan ganda. Pengetahuan merupakan komponen kognitif yang akan menentukan perilaku seseorang begitu juga dengan perilaku ibu rumah tangga memelihara kesehatan akan ditentukan oleh pengetahuan hidup sehat. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk membentuk tindakan seseorang, karena dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari dengan pengetahuan.

Selain pengetahuan, faktor lain yang berpengaruh terhadap perilaku adalah tingkat kesejahteraan/ penghasilan. Keluarga yang mempunyai kelebihan penghasilan (keluarga mampu) mempekerjakan orang lain (tetangga) untuk membantu pekerjaan sehari-hari di rumah tangganya. Berdasarkan kasus faktual tersebut, dapat disimpulkan bahwa tingkat pendapatan/ kesejahteraan dapat mempengaruhi kemampuan ibu rumah tangga dalam memelihara kebersihan lingkungan rumah. Walaupun para ibu itu sadar untuk menjaga kebersihan rumah mereka, namun kebutuhan hidup membuat mereka terpaksa melakukan pekerjaan lain dan mengabaikan peran ini. Dengan tingkat penghasilan/kesejahteraan yang baik akan membentuk perilaku memelihara kesehatan lingkungan yang baik pula.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah untuk mengkaji hubungan pengetahuan hidup sehat dan tingkat kesejahteraan dengan perilaku ibu rumah tangga dalam memelihara kesehatan lingkungan. Maka penulis bermaksud untuk mengangkat permasalahan tersebut dengan penelitian yang berjudul “*Hubungan*

Pengetahuan Hidup Sehat dan Tingkat Kesejahteraan dengan Perilaku Ibu Rumah Tangga dalam Memelihara Kesehatan Lingkungan” (Penelitian Dilakukan di Dusun Kubangsalawe Desa Tawangbanteng Kecamatan Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Adakah hubungan antara pengetahuan hidup sehat dengan perilaku ibu rumah tangga dalam memelihara kesehatan lingkungan?
2. Adakah hubungan antara tingkat kesejahteraan dengan perilaku ibu rumah tangga dalam memelihara kesehatan lingkungan?
3. Adakah hubungan antara pengetahuan hidup sehat dan tingkat kesejahteraan dengan perilaku ibu rumah tangga dalam memelihara kesehatan lingkungan?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya :

1. Hubungan antara pengetahuan hidup sehat dengan perilaku ibu rumah tangga dalam memelihara kesehatan lingkungan;
2. Hubungan antara tingkat kesejahteraan dengan perilaku ibu rumah tangga dalam memelihara kesehatan lingkungan;
3. Hubungan antara pengetahuan hidup sehat dan tingkat kesejahteraan dengan perilaku ibu rumah tangga dalam memelihara kesehatan lingkungan.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan kegunaan baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Kegunaan secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat:

- a. Mendapatkan pengetahuan dan pengertian tentang hubungan pengetahuan hidup sehat dan tingkat kesejahteraan dengan perilaku ibu rumah tangga dalam memelihara kesehatan lingkungan.
- b. Memberikan pemahaman secara teori kepada masyarakat dalam meningkatkan kualitas perilaku ibu rumah tangga dalam memelihara kesehatan lingkungan.
- c. Menggambarkan hubungan antara kedua variabel bebas dengan variabel terikat yang akan memberikan gambaran teoritis bahwa masalah perilaku ibu rumah tangga dalam memelihara kesehatan lingkungan tidak muncul begitu saja, melainkan dihubungkan oleh berbagai faktor di antaranya adalah faktor antara pengetahuan tentang hidup sehat dan tingkat kesejahteraan.

2. Kegunaan Secara Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat:

- a. Memberikan kemampuan kepada masyarakat sekitar yang diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan hidup sehat, tingkat kesejahteraan, dan perilaku ibu rumah tangga dalam memelihara kesehatan

lingkungan dan mengatasi permasalahannya.

- b. Mengembangkan sikap, nilai dan kepercayaan yang esensial untuk meningkatkan pengetahuan hidup sehat, tingkat kesejahteraan, dan perilaku ibu rumah tangga dalam memelihara kesehatan lingkungan melalui partisipasi aktif, baik secara individual maupun secara bersama dalam kegiatan yang berhubungan dengan perbaikan lingkungan.
- c. Memberikan gambaran mengenai perilaku ibu rumah tangga dalam memelihara kesehatan lingkungan, sehingga menjadi dasar pemikiran sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah setempat, dalam rangka meningkatkan perilaku ibu rumah tangga dalam memelihara kesehatan lingkungan.